

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tokoh masyarakat merupakan seorang yang telah diberi kepercayaan oleh masyarakat karena kemampuan dan latar belakangnya yang baik. Dalam hal ini peran tokoh masyarakat sangat berkaitan dalam masalah membina kegiatan keagamaan remaja masjid. Karena dijadikan sebagai pembina kegiatan keagamaan dimasyarakat, maka disini peneliti ingin mengetahui apa saja peran yang dilakukan oleh tokoh masyarakat khususnya tokoh agama islam dalam membina kegiatan keagamaan remaja masjid.

Tokoh agama islam mempunyai peran yang sangat penting dalam rangka membina kegiatan di masyarakat dalam sebuah kegiatan agama. Keberhasilan tokoh agama islam dalam rangka membina remaja masjid dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan atau gaya dari tokoh agama dalam memberikan contoh sebagai teladan, interaksi himbauan dan sarannya dalam mempengaruhi warga masyarakat atau juga sangat ditentukan oleh cara tokoh agama dalam menggunakan kewenangan sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama islam dalam kegiatan-kegiatan keagamaan remaja Islam masjid mempunyai hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan.

Tokoh masyarakat yang dimaksudkan disini adalah tokoh agama islam yang diberikan kepercayaan oleh warga masyarakat setempat, karena pengakuan masyarakat tokoh agama yang dipilih berdasarkan dari latar belakang yang baik. Baik secara Agama karena tekun beribadah, berasal dari pondok pesantren, dan memiliki kemampuan yang mumpuni untuk dijadikan tokoh agama di masyarakat.

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang mulia, ia menjadi kewajiban bagi setiap umat, dengan tujuan memberikan informasi tentang Islam dan mengajak orang lain agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam.¹ Penyebarluasan ajaran Islam ke seluruh aspek kehidupan bukanlah bergantung kepada misi tertentu akan tetapi setiap orang Islam yang telah

¹Ismah Salman, *Strategi Dakwah di Era Millenium, Jurnal Kajian Dakwah dan Budaya*, (Jakarta: UIN Syahid, 2004), h. 3

mengetahui akan seruan agama Islam sudah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan dakwah, dengan laju dan perkembangan zaman. Dakwah harus mampu mengkondisikan dengan sasaran yang dapat dilihat dari berbagai aspeknya, antara lain yaitu kondisi sosial, ekonomi, budaya dan ideologi yang diyakininya, bahkan hal itu suksesnya perubahan dakwah yakni terlihatnya perubahan sasaran (mad'u), terutama didalam peningkat pengalaman keagamaan. Sebagaimana yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an Ali-Imran (3) Ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²

Dakwah yang diartikan sebagai mengajak atau menyeru, memanggil, seruan permohonan, dan permintaan.³ Suatu rangkaian kegiatan atau proses untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan akhir dari dakwah adalah terbentuknya tatanan masyarakat yang ridho'i Allah Swt.

Di era globalisasi ini tidak hanya memberikan masukan yang positif banyak pula segi negatifnya yang tidak sedikit telah mempengaruhi pola hidup bangsa kita. Bangsa Indonesia yang masih kuat memegang norma-norma serta budaya timur merasa teracuni oleh masuknya budaya dari luar. Terlebih dengan kondisi remaja yang berperan sebagai calon penerus bangsa yang masih memerlukan bekal untuk masa depannya. Telah banyak dari mereka yang menyimpang dari norma-norma agama Islam sebagai agama universal yang selalu dapat menjawab semua tantangan masa depan maupun masa yang akan datang.

Dengan demikian untuk menghindari para generasi bangsa dari kebejatan, peran orang tua sangat dituntut dalam membentuk perilaku yang baik, karena

²Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. TOHA PUTRA SEMARANG, 1989), h. 93

³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 17

keluarga adalah lingkungan pertama dan utama didalam membentuk suatu kepribadian, yang selanjutnya akan diserahkan pada pendidikan formal.

Dengan kebiasaan dan latihan, maka kelak akan tertanam dan mengakar nilai nilai agama dalam hatinya sebagai wujud dari keimanan yang dimiliki akan terealisasikan dalam kehidupan. Pendidikan agama islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari hari karena pendidikan agama yang dapat pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan di waktu remaja atau dewasa. Remaja yang mendapat pendidikan agama yang baik di masa kecilnya maka dalam dirinya akan tumbuh jiwa agama yang kuat, maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama berdasarkan keyakinan yang kokoh.⁴

Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang di alami oleh setiap mausia. Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan di kalangan remaja. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.⁵

Di era ini tidak semua remaja mesjid mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh tokoh agama dan remaja. Dalam hal ini yang menjadi faktor remaja tidak mengikuti kegiatan tersebut adalah canggihnya teknologi. Teknologi yang dimaksud ialah berupa aplikasi-aplikasi yang terdapat di dalam *gedget* atau jaringan internet seperti *whatsapp*, *facebook*, *instagram*, dan aplikasi *game* lainnya, yang menurut para remaja mereka tidak lagi butuh untuk mengadakan perkumpulan atau melakukan kegiatan tersebut karena di dalam *gadget* mereka terdapat banyak informasi yang mereka inginkan dan sebagian besar remaja beralasan hari pengajian yang ditentukan oleh tokoh agam tidak sesuai dengan keinginan mereka.

⁴*Ibid* h. 19

⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h 17

Kemajuan teknologi modern yang begitu pesat menawarkan aneka jenis hiburan terutama bagi kaum muda atau remaja. Namun tentunya aplikasi-aplikasi itu tidak bertanggung jawab atas apa yang diakibatkan. Justru diatas pundak manusialah terletak tanggung jawab tersebut. Dengan demikian untuk menghindari bangsa dari kebejatan peran orang tua sangat dituntut dalam membentuk perilaku yang baik karena keluarga adalah lingkungan pertama dan utama dalam membentuk suatu kepribadian, yang selanjutnya akan diserahkan pada pendidikan formal.

Dengan demikian, tokoh agama islam sebagai pemimpin dimasyarakat harus bisa memberikan contoh serta interaksi yang baik untuk mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada para remaja. Interaksi sosial diatur berdasarkan kebaikan, keadilan dan kemaslahatan bersama, bukan untuk seseorang atau sekelompok tertentu saja.⁶ Terutama remaja masjid, karna dengan adanya kelompok remaja Islam masjid ini akan sangat membantu kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama, untuk menyatukan remaja dengan lingkungan.

Dalam hal ini penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian yang tujuannya adalah untuk mengetahui apa sajakah peran tokoh agama dalam membina kegiatan keagamaan remaja Islam masjid Al-Amin? Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang positif sebagai sumbangsih pemikiran dan masukan kepada remaja Islam masjid Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif.

B. Fokus Kajian

Dalam penilitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti memfokuskan untuk meneliti Peran Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Mesjid. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran dan Fungsi Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja.

⁶ Muhamad Qodir Ahmad, "Metodologi Pengajaran Agama Islam" Jakarta bineka cipta th 2008. H.12

2. Upaya Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan keagamaan Remaja Mesjid.
3. Hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Masyarakat Agama Islam dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Mesjid

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang akan penulis rumuskan adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana Peran dan Fungsi Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Mesjid Al- Amin di Desa Kuala Tanjung?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh Tokoh Masyarakat Agama Islam dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Mesjid Al-Amin di Desa Kuala Tanjung?
3. Bagaimanakah Solusi Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan keagamaan Remaja Mesjid Al-Amin di Desa Kuala Tanjung?

D. Tujuan dan Kegunaan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui;

1. Peran dan fungsi Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja mesjid Al-Amin di Desa Kuala Tanjung.
2. Hambatan atau masalah yang dihadapi oleh Tokoh masyarakat Agama Islam dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Mesjid Al-Amin di Desa Kuala Tanjung.
3. Solusi Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan keagamaan Remaja Mesjid Al-Amin di Desa Kuala Tanjung.

Oleh karena itu penulisan ini bersifat akademis maka kegunaan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut;

1. Bagipenulis, penelitian ini untuk menambah keilmuan dan diharapkan berguna untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam STAI TebingTinggi Deli kota Tebing Tinggi.

2. Sebagai bahan masukan dan menambah wawasan serta pengetahuan khususnya dalam masalah Peran Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Mesjid di Desa Kuala Tanjung, Kecamatan Sei Suka, Kabupaten Batu Bara.
3. Sebagai penambah cakrawala bagi pembaca dalam memahami arti pentingnya Peran Tokoh Masyarakat Agama Islam Dalam Membina Kegiatan Keagamaan Remaja Mesjid.
4. Sebagai bahan informasi tambahan bagi para pembaca maupun peneliti lain yang akan meneliti permasalahan yang sama.

E. Penelitian Terkait

Untuk memudahkan dalam memahami dan menghindari terjadinya kesalahan pengertian beberapa istilah yang dipergunakan dalam judul penelitian ini, berikut akan dikemukakan penegasan dari istilah-istilah dimaksud, yaitu ;

1. Tokoh agama islam adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan islam. Dikatakan kelebihan dan keunggulan bidang keagamaan karena karisma dan wibawanya besar, sebagai panutan spiritual, dan pimpinan masyarakat.
2. Tokoh masyarakat adalah orang-orang yang memiliki pengaruh di masyarakat, baik tokoh masyarakat yang dipilih secara formal maupun yang didapatkan secara informal. Seorang tokoh masyarakat adalah seseorang yang memiliki posisi dalam lingkungan tertentu dan memiliki pengaruh besar.⁷
3. Remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia di mana anak tidak merasa bahwa dirinya berada di bawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Memasuki masyarakat dewasa ini mengandung banyak aspek afektif, lebih atau kurang usia pubertas.⁸

⁷ Nourouzzaman Shiddiqi, *Jeram-Jeram Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h.159

⁸ Mohammad Ali, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 9

4. Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya dapat aktif untuk datang ke masjid, untuk melaksanakan sholat berjamaah bersama dengan umat islam yang lain, karena sholat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan para pembaca memahami isi dalam skripsi ini maka penulis membaginya kedalam lima bab.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penegasan Istilah, dan Manfaat Penelitian.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari Landasan Teoritis yaitu pengertian Tokoh Agama Islam, Tokoh Masyarakat, Remaja, Remaja masjid.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari Jenis atau Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Informan Penelitian, Defenisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisi Data.

BAB IV Pembahasan Penelitian yang terdiri dari Temuan Umum , temuan Khusus dan Pembahasan

BAB IV Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.